

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Machfoedz, 2013). Kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia perlu diperhatikan. Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut berada pada sepuluh besar penyakit terbanyak yang tersebar di berbagai wilayah. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dijaga, namun seringkali dianggap remeh (Haniyah, 2013). Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini didasari oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Machfoedz, 2015).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi pada anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan. Ibu merupakan orang terdekat dengan anak dalam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap, pengetahuan, dan perilaku anak (Rompis, dkk., 2016). Pengetahuan orang tua, terutama ibu memiliki peran dalam membimbing, meningkatkan, dan memberikan fasilitas terhadap anak agar dapat menjaga kesehatan rongga mulutnya (Atyanta, dkk., 2015). Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari

perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat menaikkan resiko terjadinya karies gigi pada anak (Afiati, dkk., 2017).

Perawatan secara berkala akan mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Perawatan dapat dimulai dari pembersihan plak dan debris dengan menggosok gigi yang baik dan benar, pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi serta pencabutan gigi yang tidak dapat dipertahankan dan menjadi fokal infeksi. Perawatan berkala dapat dilakukan dengan kunjungan berkala pada dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan maupun tidak ada keluhan (Hariyono, dkk., 2018). Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang berada pada tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi, maka perhatian akan kesehatan gigi dan mulut semakin tinggi (Kawuryan, 2008). Saliva mempunyai daya pembersih (*self cleansing*), makanan manis seperti gula akan menghasilkan gula saliva 1 mg/dl dan dapat menurunkan *pH* yang mengakibatkan demineralisasi gigi, menggosok gigi akan mengurangi terjadinya kontak sukrosa dengan bakteri (Budisuari, dkk., 2010).

Kebiasaan anak dalam menggosok gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi, sehingga anak cenderung menggosok gigi semauanya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi anaknya agar tercapai kesehatan gigi yang optimal (Agustin, 2015). Usia anak prasekolah umumnya belum cukup sempurna dalam menyikat gigi, sebab bagi anak prasekolah tidak mudah menyikat gigi secara konsisten atau setiap hari, khususnya pada makanan yang lengket dan sisa-sisa makanan yang berada dipermukaan gigi sehingga, sulit untuk dijangkau pada saat menyikat gigi maka perlu bimbingan dari seorang ibu (Muhtar, dkk., 2020).

Anak usia 4-5 tahun adalah usia yang telah mampu mencapai berbagai macam fungsi motorik serta diiringi oleh tumbuh kembang intelektual dan sosio emosionalnya, sehingga anak mampu mengikuti pengetahuan tentang kesehatan

gigi dan mulut yang diterapkan oleh ibu terhadap anaknya, maka dari itu sangat penting pengetahuan yang baik untuk diterapkan kepada anak (Worang, dkk., 2014). Anak usia 4-5 tahun memiliki kesadaran rendah terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu mereka masih sangat tergantung kepada orang tua terutama ibu untuk memotivasi dan mengarahkan anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Usia anak prasekolah dominan lebih menyukai mengkonsumsi permen, coklat, dan makanan manis lainnya yang bersifat lengket pada gigi sehingga perlu diimbangi dengan pembersihan gigi dan mulut (Guswan & Yandi, 2017). Anak prasekolah sangat membutuhkan peran orang tua dalam melakukan upaya membersihkan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Orang tua harus bisa mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur. Karena itu, orang tua sangat berperan penting dalam melakukan pencegahan karies gigi dengan cara skrining untuk mengoptimalkan antara pengetahuan orang tua dan anak (Fadlilah, 2019).

Penduduk Indonesia 91,1% menggosok gigi setiap hari, namun hanya 7,3% dari keseluruhan yang melakukan gosok gigi dengan benar. Fakta yang terjadi, 72,1% penduduk Indonesia memiliki masalah gigi berlubang dan 46,5% di antaranya tidak merawat gigi berlubang (Lubis & Nugrahaeni, 2018). Kesadaran penduduk Indonesia pada orang dewasa untuk datang kedokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-anak hanya sekitar 4% kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Seseorang yang datang berobat ke dokter gigi dan mengeluh sakit gigi sering dijumpai dalam keadaan yang terlambat. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan (Dewanti, 2012). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak mengalami perlonjakan 60-90% sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyebutkan bahwa sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Hasil survey karakteristik kesehatan, prevalensi karies gigi pada balita usia 3-5 tahun sebesar 81,7%. Prevalensi karies gigi menurut

kelompok usianya, pada usia 3 tahun (60%), usia 4 tahun (85%) dan usia 5 tahun (86,4%), dengan demikian golongan umur balita merupakan golongan rawan terjadinya karies gigi (Suciari, dkk., 2016).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18-19 April 2022 di UPTD Puskesmas Kecamatan Nusaherang. Terhadap 10 orang ibu yang berkunjung ke puskesmas, dilakukan wawancara dengan pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut dan kebiasaan menyikat gigi anaknya, 6 dari 10 orang ibu menjawab ketika anak makan makanan kariogenik ibu tidak menyarankan anaknya untuk menyikat gigi, 6 anak tersebut 2 anak sering menyikat gigi sebelum tidur sedangkan 4 anak tidak menyikat gigi sebelum tidur. Sedangkan 4 orang ibu yang lainnya menjawab sering menyarankan dan mengawasi anaknya untuk menyikat gigi setelah makan makanan kariogenik, serta anak pun dibiasakan oleh ibunya untuk menggosok gigi ketika sebelum tidur dan sesudah makan pagi. Ibu mengatakan kebersihan dan kesehatan gigi sangat penting untuk pertumbuhan gigi anaknya. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi yang baik pada anaknya.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Skripsi “**Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menyikat Gigi Anak Prasekolah di UPTD Puskesmas Kecamatan Kabupaten Kuningan**” sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak prasekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi anak prasekolah di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi anak prasekolah di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi anak prasekolah di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi ibu, agar ibu mau berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan gigi anak, serta membatasi anak untuk mengkonsumsi makanan kariogenik.

1.4.2 Bagi Anak

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi anak agar mereka dapat membiasakan menyikat gigi malam sebelum tidur dan pagi setelah sarapan. Serta anak dapat mempraktikkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan program promotif tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut yang dapat dilakukan secara berkesinambungan.

1.4.4 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini mempunyai kemiripan lain yang menjadi bahan acuan yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tahun	Perbedaan
Yatrina Agustin	Hubungan Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Kesehatan Gigi dengan Kebiasaan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Enggang Putih Juanda 9 Samarinda.	2015	Terletak pada intervensi <i>variabel</i> terikatnya, jika peneliti yang terdahulu <i>variabel</i> terikatnya adalah kebiasaan menggosok gigi pada anak prasekolah. Sedangkan peneliti yang sekarang <i>variable</i> terikatnya adalah perilaku menyikat gigi anak prasekolah.
Erwin Cahyo Rakhmatto	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun.	2017	Terletak pada responden dan variabel terikatnya yaitu jika penelitian terdahulu respondennya anak usia 6-12 tahun dan variabel terikatnya menjaga kesehatan gigi. Sedangkan penelitian yang sekarang respondennya adalah ibu yang memiliki anak prasekolah dan variabel terikatnya perilaku menyikat gigi.
Salsabila Muhtar	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Di Kabupaten Barito Kuala.	2020	Terletak pada intervensi <i>variabel</i> terikatnya, jika peneliti yang terdahulu <i>variabel</i> terikatnya adalah tingkat kebersihan gigi dan mulut. Sedangkan peneliti yang sekarang <i>variable</i> terikatnya adalah perilaku menyikat gigi.